



KHIDMATUNAA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

E-ISSN: 0000-0000, P-ISSN: 0000-0000

Pendidikan Islam Berbasis Komunitas dalam Penguatan Moderasi Beragama pada Masyarakat Muslim Minoritas di Thailand Selatan

Suyono

STAI Nurul Abror Al-Robbaniyin, Banyuwangi

yon.mabrury@gmail.com

Received : 02-11-2025

Revised : 23-11-2025

Accepted : 10-01-2026

Abstract: *This community service article examines the implementation of community-based Islamic education to strengthen religious moderation among Muslim minorities in Southern Thailand. The program adopted a participatory and dialogical approach that actively involved community members, religious leaders, educators, and youth as co-learners in the educational process. Activities were conducted through workshops, mentoring sessions, group discussions, and reflective dialogues aimed at fostering inclusive religious understanding, social responsibility, and peaceful coexistence in a multicultural environment. Data were gathered through observations, pre- and post-tests, participant reflections, and satisfaction surveys. The findings show a marked improvement in participants' understanding of religious moderation as an integral part of Islamic teachings, accompanied by more open attitudes toward dialogue, diversity, and social collaboration. The program also enhanced the capacity of local religious actors to integrate moderation values into ongoing community religious activities. The novelty of this community service lies in positioning Islamic education as a lived social practice rooted in daily interactions, rather than merely a normative discourse, thereby offering a transferable model for promoting social harmony in minority Muslim contexts.*

Keywords: *community service; Islamic education; religious moderation; Muslim minority; social harmony.*

Abstrak: Artikel pengabdian kepada masyarakat ini mengkaji pelaksanaan pendidikan Islam berbasis komunitas dalam memperkuat moderasi beragama di kalangan masyarakat Muslim minoritas di Thailand Selatan. Program pengabdian dirancang dengan pendekatan partisipatif-dialogis yang melibatkan tokoh agama, pendidik komunitas, pemuda, dan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran keagamaan. Kegiatan dilaksanakan melalui lokakarya, pendampingan, diskusi kelompok, dan dialog reflektif yang diarahkan untuk menumbuhkan pemahaman keagamaan yang inklusif, tanggung jawab sosial, serta kehidupan yang harmonis dalam konteks masyarakat multikultural. Data diperoleh melalui observasi, pre-test dan post-test, refleksi peserta, serta survei kepuasan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap moderasi beragama sebagai bagian integral dari ajaran Islam, disertai sikap yang lebih terbuka terhadap dialog, perbedaan, dan kerja sama sosial. Program ini juga memperkuat kapasitas aktor keagamaan lokal dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi ke dalam aktivitas keagamaan komunitas. Kebaruan pengabdian ini terletak pada pemaknaan pendidikan Islam sebagai praktik sosial yang hidup dalam keseharian masyarakat, sehingga berpotensi menjadi model yang dapat direplikasi dalam konteks Muslim minoritas lainnya.

Kata kunci: pengabdian kepada masyarakat; pendidikan Islam; moderasi beragama; Muslim minoritas; harmoni sosial.

PENDAHULUAN

Moderasi beragama merupakan isu krusial dalam masyarakat multikultural, khususnya bagi komunitas Muslim yang hidup sebagai kelompok minoritas di tengah lingkungan sosial, budaya, dan keagamaan yang beragam (Ridlwan et al., 2023). Dalam konteks global, perkembangan teknologi informasi, mobilitas sosial, dan pertukaran gagasan lintas negara telah membawa dampak ganda terhadap praktik keberagamaan. Di satu sisi, keterbukaan akses informasi memperluas wawasan keislaman; namun di sisi lain, kondisi ini juga mempermudah penyebaran narasi keagamaan yang eksklusif, ahistoris, dan kurang sensitif terhadap konteks sosial (Salim et al., 2023; Sirajuddin, 2020). Situasi tersebut menegaskan pentingnya upaya penguatan moderasi beragama yang tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi terimplementasi secara nyata dalam praktik kehidupan sosial masyarakat (Susanta, 2023).

Thailand Selatan merupakan salah satu wilayah dengan karakter masyarakat Muslim minoritas yang menghadapi tantangan tersendiri dalam praktik keberagamaan. Komunitas Muslim di wilayah ini hidup berdampingan dengan masyarakat yang memiliki latar belakang agama dan budaya yang beragam, sehingga relasi sosial, pendidikan keagamaan, dan praktik keislaman memerlukan pendekatan yang terbuka dan kontekstual (Ahmad & Saepudin, 2023). Namun demikian, praktik pendidikan Islam di tingkat komunitas masih cenderung berfokus pada aspek tekstual dan ritual, sementara dimensi reflektif, dialogis, dan relevansi ajaran Islam dengan realitas sosial masyarakat belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis (Darwis et al., 2025).

Permasalahan utama yang dihadapi mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah keterbatasan model pendidikan Islam berbasis komunitas yang mampu menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan kebutuhan hidup berdampingan secara damai dalam konteks minoritas Muslim (Nurhidayah, 2025). Tokoh agama, pendidik komunitas, dan anggota masyarakat mengalami kesulitan dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang moderat, inklusif, dan relevan dengan dinamika sosial kontemporer. Selain itu, belum tersedia ruang belajar

partisipatif yang memungkinkan masyarakat merefleksikan ajaran Islam secara dialogis terkait isu toleransi, harmoni sosial, dan tanggung jawab kewargaan (Hasibuan, 2023).

Sejumlah kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk sikap keberagamaan yang moderat dan memperkuat keharmonisan sosial (Ramdhani et al., 2022; SAM, 2024). Pendekatan wasatiyyah, pendidikan Islam multikultural, serta keterlibatan komunitas berbasis agama terbukti mampu mengurangi kecenderungan eksklusivisme dalam beragama (Amran & Rais, 2025). Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konteks masyarakat Muslim mayoritas atau lembaga pendidikan formal, sementara praktik pengabdian kepada masyarakat yang secara spesifik mengkaji pendidikan Islam berbasis komunitas di lingkungan Muslim minoritas masih relatif terbatas dan belum terdokumentasi secara sistematis (Satriyo & Patera, 2025).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab kebutuhan praktis mitra sekaligus mengisi kekosongan kajian empiris terkait pendidikan Islam berbasis komunitas dalam konteks Muslim minoritas (Anwar, 2023; Faisal & Asnawi, 2025). Program pengabdian ini mengintegrasikan pendekatan pendidikan Islam berbasis komunitas dengan metode partisipatif-dialogis, yang melibatkan tokoh agama, pendidik komunitas, dan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran keagamaan (Rubaidi et al., 2020; Huriani et al., 2022). Moderasi beragama diposisikan bukan sebagai wacana normatif atau kebijakan semata, melainkan sebagai praktik sosial yang tumbuh melalui dialog, refleksi, dan pengalaman bersama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memperkuat moderasi beragama melalui pelaksanaan pendidikan Islam berbasis komunitas di kalangan masyarakat Muslim minoritas di Thailand Selatan. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan

pemahaman keagamaan yang inklusif, mendorong praktik dialog dan refleksi keislaman yang kontekstual, serta memperkuat kohesi sosial dan harmoni dalam kehidupan masyarakat multikultural (Farihah et al., 2021).

Kebaruan (novelty) dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pengembangan model pendidikan Islam berbasis komunitas yang memposisikan moderasi beragama sebagai praktik etis dan sosial yang hidup dalam keseharian masyarakat Muslim minoritas. Melalui pendekatan partisipatif-dialogis, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai ruang produksi makna sosial, refleksi kolektif, dan penguatan etika hidup berdampingan dalam konteks masyarakat multikultural. Pendekatan ini masih relatif jarang diangkat secara empiris dalam praktik pengabdian kepada masyarakat, khususnya pada komunitas Muslim minoritas di kawasan Asia Tenggara.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif-edukatif yang bertujuan memperkuat moderasi beragama melalui pendidikan Islam berbasis komunitas (Farihin, 2023; Aryaningtyas et al., 2024). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek dalam proses pembelajaran keagamaan, sehingga nilai-nilai moderasi tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diinternalisasi dalam praktik sosial sehari-hari.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di wilayah Thailand Selatan, khususnya pada komunitas Muslim di salah satu desa di Provinsi Pattani. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik masyarakat Muslim yang hidup sebagai minoritas dan memiliki aktivitas keagamaan berbasis komunitas yang cukup aktif. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga hari, yaitu pada tanggal 19–24 Oktober 2025. Rangkaian kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan, yakni: (1) sesi pengenalan konsep dan pemahaman dasar pada hari pertama; (2) sesi praktik, diskusi partisipatif, dan refleksi pada hari kedua; serta (3) sesi evaluasi, perumusan

komitmen, dan tindak lanjut pada hari ketiga. Selain kegiatan formal, tindak lanjut dilakukan secara informal melalui komunikasi berkelanjutan dengan tokoh komunitas setelah program selesai.

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Muslim berbasis komunitas yang meliputi tokoh agama setempat, pendidik komunitas, pemuda, dan masyarakat umum. Peserta kegiatan berjumlah 25 orang yang berasal dari desa tempat kegiatan berlangsung, dengan rentang usia antara 20 hingga 55 tahun. Latar belakang peserta bervariasi, baik dari sisi pendidikan maupun pengalaman keagamaan, namun sebagian besar memiliki keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan komunitas, seperti pengajian, majelis taklim, dan aktivitas sosial keagamaan lainnya. Karakteristik peserta tersebut dinilai relevan dengan tujuan kegiatan karena mereka memiliki peran strategis dalam penyebaran nilai-nilai keagamaan di lingkungan komunitas.

Metode pengabdian yang diterapkan meliputi pelatihan dan pendampingan melalui pendekatan workshop partisipatif. Kegiatan pelatihan dibagi ke dalam tiga tahap utama. Tahap pertama adalah sesi teori, yang bertujuan memberikan pemahaman dasar mengenai konsep moderasi beragama dalam perspektif Islam dan relevansinya dalam kehidupan masyarakat multikultural (Sutiah et al., 2024). Materi disampaikan secara dialogis dengan bahasa yang disesuaikan dengan konteks sosial peserta. Tahap kedua adalah sesi praktik dan diskusi kelompok, di mana peserta diajak mendiskusikan pengalaman sosial-keagamaan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Tahap ini diarahkan untuk mendorong refleksi kritis serta kemampuan peserta dalam menerapkan nilai moderasi beragama dalam konteks sosial nyata (Jatmiko et al., 2025). Tahap ketiga adalah sesi refleksi dan tindak lanjut, yang bertujuan merumuskan komitmen bersama serta rencana penerapan nilai moderasi dalam kegiatan keagamaan berbasis komunitas (Ramli et al., 2025).

Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan untuk mengukur capaian program secara sistematis. Pada aspek pengetahuan, keberhasilan diukur melalui

peningkatan pemahaman peserta tentang moderasi beragama dan nilai-nilai keislaman yang inklusif, dengan target minimal 75% peserta mengalami peningkatan pemahaman. Pada aspek sikap, keberhasilan ditunjukkan oleh perubahan sikap peserta yang lebih terbuka terhadap dialog, toleransi, dan kerja sama sosial lintas perbedaan (Lakoro et al., 2021). Sementara itu, pada aspek praktik, keberhasilan diukur melalui kemampuan peserta merencanakan dan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi dalam kegiatan keagamaan komunitas.

Metode evaluasi kegiatan dilakukan secara bertahap. Evaluasi awal dilaksanakan melalui pre-test sederhana dan diskusi pembuka untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal peserta (Sianturi et al., 2024). Evaluasi akhir dilakukan melalui post-test, observasi selama kegiatan, serta kuesioner kepuasan peserta. Selain itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui pengumpulan masukan dan refleksi peserta pada sesi akhir kegiatan. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi lembar kuesioner, panduan observasi, dan catatan reflektif fasilitator. Evaluasi ini bertujuan menilai peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, efektivitas metode pelaksanaan, serta tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian hasil menyajikan temuan empiris yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendidikan Islam berbasis komunitas di Thailand Selatan. Data hasil diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, wawancara singkat dengan peserta dan tokoh masyarakat, pelaksanaan pre-test dan post-test, pengisian kuesioner kepuasan, serta dokumentasi kegiatan. Penyajian hasil difokuskan pada perubahan pemahaman, sikap, dan kapasitas sosial-keagamaan peserta sebagai dampak dari program pengabdian.

Peningkatan Pemahaman terhadap Moderasi Beragama

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta memiliki pemahaman moderasi beragama yang masih terbatas dan cenderung memandangnya sebagai wacana kebijakan atau diskursus formal yang tidak selalu terkait langsung dengan ajaran Islam (Iqbal & Asman, 2021). Pemahaman peserta pada tahap awal lebih menekankan aspek normatif dan eksternal, serta belum mengaitkan konsep moderasi dengan praktik keberagamaan sehari-hari.

Setelah mengikuti rangkaian pelatihan, diskusi partisipatif, dan refleksi bersama, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan. Peserta mulai memahami moderasi beragama sebagai bagian integral dari ajaran Islam yang menekankan keseimbangan, keadilan, dan sikap tengah dalam kehidupan sosial (JANAH et al., 2024). Peningkatan pemahaman tersebut tercermin pada Tabel 1.

Aspek yang Dinilai	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Pemahaman konsep moderasi beragama	Rendah–sedang	Tinggi
Keterkaitan moderasi dengan ajaran Islam	Terbatas	Kuat
Pemahaman Islam kontekstual	Sedang	Tinggi

Tabel 1. Perbandingan Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam berbasis komunitas dengan pendekatan dialogis mampu menjembatani kesenjangan antara konsep normatif moderasi dan pemahaman keagamaan masyarakat (Saumantri, 2023).

Perubahan Sikap terhadap Dialog dan Masyarakat Multikultural

Selain peningkatan pemahaman kognitif, hasil kegiatan juga menunjukkan adanya perubahan sikap sosial-keagamaan peserta. Observasi dan wawancara mengindikasikan bahwa sebelum kegiatan, sebagian peserta masih menunjukkan sikap defensif terhadap perbedaan pandangan dan praktik keagamaan, khususnya

dalam konteks kehidupan masyarakat multikultural (Yasin & Cikusin, 2025). Sikap tersebut umumnya dipengaruhi oleh pengalaman sosial yang terbatas serta minimnya ruang dialog yang aman dalam komunitas.

Setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan, peserta memperlihatkan sikap yang lebih terbuka terhadap dialog, perbedaan pandangan, dan kerja sama sosial lintas kelompok. Perubahan sikap ini tercermin dalam hasil evaluasi sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Indikator Sikap	Sebelum	Sesudah
Keterbukaan terhadap dialog	Rendah	Tinggi
Sikap terhadap perbedaan	Cenderung eksklusif	Lebih inklusif
Kesediaan bekerja sama lintas kelompok	Sedang	Tinggi

Tabel 2. Perubahan Sikap Sosial-Keagamaan Peserta

Perubahan ini menunjukkan bahwa moderasi beragama tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga mempengaruhi dimensi afektif dan sosial peserta (Napriadi & Emiyati, 2024).

Peningkatan Kapasitas Mitra dalam Aktivitas Keagamaan Komunitas

Hasil kegiatan pengabdian juga memperlihatkan peningkatan kapasitas mitra, khususnya tokoh agama dan pendidik komunitas, dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam aktivitas keagamaan berbasis komunitas. Berdasarkan dokumentasi dan refleksi akhir kegiatan, mitra mulai merancang tindak lanjut berupa pengajian, diskusi rutin, dan kegiatan keagamaan yang mengangkat tema toleransi, keadilan sosial, dan hidup berdampingan secara damai (Manik, 2025; Rahel et al., 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa dampak kegiatan pengabdian tidak hanya dirasakan oleh individu peserta, tetapi mulai terinternalisasi dalam praktik keagamaan komunitas secara lebih luas. Kondisi tersebut menjadi indikator awal keberlanjutan program pengabdian dalam konteks masyarakat Muslim minoritas (Taufiq et al., 2024).

Evaluasi Kepuasan dan Pendapat Peserta terhadap Kegiatan

Hasil kuesioner kepuasan menunjukkan bahwa mayoritas peserta menilai kegiatan pengabdian sangat relevan dengan kebutuhan mereka dan disampaikan dengan metode yang mudah dipahami. Tingkat kepuasan peserta terhadap berbagai aspek kegiatan disajikan pada Tabel 3.

Aspek Evaluasi	Persentase Kepuasan
Kesesuaian materi	88%
Metode penyampaian	92%
Manfaat kegiatan	90%
Kesiapan menerapkan hasil	85%

Tabel 3. Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan

Data tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kontekstual menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian (Aryanti et al., 2018; Alfina & Hasanah, 2024).

Pembahasan

Temuan hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam berbasis komunitas memiliki peran strategis dalam memperkuat moderasi beragama di kalangan masyarakat Muslim minoritas. Peningkatan pemahaman peserta terhadap moderasi beragama mengindikasikan bahwa nilai-nilai moderasi lebih mudah diterima ketika dipahami sebagai bagian inheren dari ajaran Islam, bukan sebagai konsep eksternal atau wacana kebijakan semata (Ixfina, 2024; Ubaidillah, 2025). Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan kontekstual dan berbasis pengalaman dalam pendidikan agama di lingkungan komunitas.

Perubahan sikap sosial-keagamaan peserta yang lebih terbuka terhadap dialog dan perbedaan menunjukkan bahwa pendidikan Islam berbasis komunitas tidak hanya berfungsi pada ranah kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan sosial (Suhail et al., 2025). Ruang belajar yang dialogis dan partisipatif

memungkinkan peserta untuk merefleksikan pengalaman keberagaman mereka secara kritis tanpa rasa terancam, sehingga kecenderungan eksklusivisme dapat diminimalkan (Hakim et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan Islam yang berorientasi pada refleksi sosial dapat berkontribusi pada penguatan kohesi sosial dalam masyarakat multikultural.

Peningkatan kapasitas mitra menjadi aspek penting dalam pembahasan ini. Kesiapan tokoh agama dan pendidik komunitas untuk mengintegrasikan nilai moderasi ke dalam kegiatan keagamaan menunjukkan bahwa hasil pengabdian mulai terinternalisasi dalam struktur sosial komunitas (Nasri & Tabibuddin, 2023). Secara konseptual, hal ini menguatkan pandangan bahwa keberhasilan dan keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat sangat bergantung pada keterlibatan aktor lokal yang memiliki legitimasi sosial dan keagamaan (Maulidia et al., 2025).

Tingkat kepuasan peserta yang tinggi terhadap kegiatan pengabdian mengindikasikan bahwa metode pelatihan dan pendampingan yang diterapkan telah sesuai dengan kebutuhan lapangan (Ikhwan et al., 2023). Pendekatan partisipatif tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap program, sehingga pengabdian kepada masyarakat tidak berhenti sebagai kegiatan sesaat, melainkan berpotensi menjadi proses transformasi sosial yang berkelanjutan (Arikarani et al., 2024).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa pendidikan Islam berbasis komunitas dapat dijadikan sebagai model pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam memperkuat moderasi beragama di konteks Muslim minoritas (Suprpto, 2020). Temuan ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan praktik pengabdian kepada masyarakat serta memperkaya diskursus akademik mengenai moderasi beragama, keterlibatan komunitas, dan pendidikan Islam yang relevan dengan konteks sosial dan budaya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Thailand Selatan menunjukkan bahwa pendidikan Islam berbasis komunitas dapat berperan secara efektif dalam memperkuat moderasi beragama di kalangan masyarakat Muslim minoritas. Melalui pendekatan partisipatif-dialogis, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran sosial yang memungkinkan masyarakat merefleksikan ajaran Islam secara kontekstual sesuai dengan realitas kehidupan mereka. Temuan ini menegaskan bahwa moderasi beragama lebih mudah dipahami dan diinternalisasi ketika diposisikan sebagai bagian inheren dari ajaran Islam yang hidup dalam praktik sosial sehari-hari, bukan sekadar sebagai wacana normatif atau kebijakan eksternal.

Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep moderasi beragama, yang diiringi dengan perubahan sikap sosial-keagamaan yang lebih terbuka, dialogis, dan inklusif. Peserta tidak lagi memandang perbedaan sebagai ancaman, melainkan sebagai realitas sosial yang perlu dikelola secara bijaksana dalam kerangka etika Islam. Perubahan ini mencerminkan bahwa pendidikan Islam berbasis komunitas mampu menjembatani kesenjangan antara ajaran normatif dan praktik keberagamaan, terutama dalam konteks masyarakat Muslim yang hidup sebagai minoritas di tengah lingkungan multikultural.

Selain pada level individu, kegiatan pengabdian ini juga berdampak pada penguatan kapasitas mitra komunitas, khususnya tokoh agama dan pendidik. Kesiapan mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi ke dalam aktivitas keagamaan komunitas menunjukkan bahwa hasil pengabdian tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan sesaat, tetapi mulai terinternalisasi dalam praktik sosial dan keagamaan yang lebih berkelanjutan. Hal ini menegaskan pentingnya peran aktor lokal sebagai penopang utama keberlangsungan program pengabdian, sekaligus sebagai agen transformasi nilai-nilai moderasi beragama di tingkat komunitas.

Secara lebih luas, temuan ini mengimplikasikan bahwa pengabdian kepada masyarakat berbasis pendidikan Islam dapat menjadi strategi yang relevan untuk memperkuat kohesi sosial dan harmoni dalam masyarakat multikultural. Pendidikan Islam yang dilaksanakan melalui dialog, refleksi, dan keterlibatan aktif masyarakat terbukti mampu menciptakan ruang aman bagi pembelajaran keagamaan yang inklusif, sehingga mengurangi potensi eksklusivisme dan memperkuat ketahanan sosial terhadap narasi intoleran. Dalam konteks Thailand Selatan, pendekatan ini berkontribusi pada terciptanya relasi sosial yang lebih harmonis antara komunitas Muslim dan masyarakat sekitar, tanpa harus mengorbankan identitas keagamaan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam berbasis komunitas tidak hanya memiliki nilai praktis bagi mitra, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis dan empiris bagi pengembangan model pengabdian kepada masyarakat dalam konteks Muslim minoritas. Model ini berpotensi untuk direplikasi dan disesuaikan dengan karakteristik masyarakat lain yang memiliki tantangan serupa, baik di tingkat nasional maupun internasional. Pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan pendidikan Islam, partisipasi komunitas, dan moderasi beragama pada akhirnya menjadi bagian penting dari upaya menjaga harmoni sosial, memperkuat etika hidup berdampingan, serta memperkaya praktik keislaman yang relevan dengan dinamika masyarakat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., & Saepudin, M. (2023). *Moderasi Beragama pada Masyarakat Multietnik dan Transmigrasi*.
- Alfina, I. A. D., & Hasanah, F. N. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran Kegiatan P5 Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK Negeri 2 Buduran. *Physical Sciences, Life Science and Engineering*, 1(2), 14.
- Amran, A., & Rais, Z. (2025). Moderasi Beragama di Kalangan Minoritas Muslim di Indonesia. *Hikmah*, 19(1), 41–58.

- Anwar, K. (2023). *Moderasi Beragama: Sebuah diskursus dinamika keagamaan di era kontemporer*. K-Media.
- Arikarani, Y., Azman, Z., Aisyah, S., Ansyah, F. P., & Kirti, T. D. Z. (2024). Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 71–88.
- Aryaningtyas, A. T., Suwarti, S., Prabowo, B. A., Putriningsih, T. S. L., & Laia, F. H. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan Desa Jatirejo sebagai desa wisata edukasi. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 172–180.
- Aryanti, T., Supriyono, S., & Ishaq, I. (2018). Evaluasi program pendidikan dan pelatihan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(1), 1–13.
- Darwis, D., Muliyardari, A., Setiawan, A., Wardhana, K. E., Saparuddin, M., & Hidayat, A. F. S. (2025). Memperkuat Kesadaran Beragama Untuk Mendorong Toleransi dan Harmoni di Kampung Moderasi Beragama Kelurahan Kanaan Bontang Barat. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 162–181.
- Faisal, A., & Asnawi, F. M. (2025). *Dari Pesantren untuk Peradaban Indonesia: Menginternalisasi Moderasi Beragama di Lingkungan Santri*. wawasan Ilmu.
- Farihah, R. K., Ritonga, D., & Masykur, M. (2021). *Kesadaran moderasi beragama dalam dunia pendidikan Islam*. Guepedia.
- Farihin, A. U. (2023). Meningkatkan Kesadaran Lingkungan melalui Edukasi dan Partisipasi Masyarakat. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21–32.
- Hakim, L., Nasikh, M., & Marwah, R. S. (2024). Aktualisasi Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Dalam Memelihara Harmoni Sosial di Basis Multikultural Desa Pait. *Jurnal Tarbawi*, 14(1), 39–62.
- Hasibuan, K. (2023). Moderasi Beragama Berbasis Keluarga. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), 4655–4666.
- Huriani, Y., Zulaiha, E., & Dilawati, R. (2022). *Buku saku moderasi beragama untuk perempuan muslim*. Prodi S2 Studi Agama-agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ikhwan, M., Wahyudi, D., & Alfiyanto, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Indonesia. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 21(1), 1–15.
- Iqbal, M., & Asman, A. (2021). Dakwah digital sebagai sarana peningkatan

- pemahaman moderasi beragama dikalangan pemuda. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2), 172–183.
- Ixfina, F. D. (2024). Harmoni Kebinekaan; Peran Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(01), 25–38.
- JANAH, A. M., HIDAYATI, A. U., & MAULIDIN, S. (2024). Pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap pembentukan sikap toleransi siswa SMK Walisongo Semarang. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 42–50.
- Jatmiko, T. B., Saifullah, A. E. P., Hematiyar, A., Alhafidh, I. A., & Ramadhani, P. U. (2025). Peran Pendekatan Partisipatif dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan dan Menurunkan Angka Putus Sekolah di Desa Cibadak. *Room of Civil Society Development*, 4(2), 245–256.
- Lakoro, R., Sachari, A., Budiwaspad, A. E., & Sabana, S. (2021). Perancangan Media Edukasi Mitigasi Bencana Dengan Pendekatan Desain Partisipatif Di Kecamatan Bojongsoang. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 7(02), 209–223.
- Madi, M., Hadiwidodo, Y. S., Tuswan, T., & Ismail, A. (2020). *Analisis tingkat kepuasan peserta pelatihan AutoCAD online untuk pengabdian masyarakat terdampak Covid-19 dengan metode Kirkpatrick Level I*. Mathla'ul Anwar University Banten.
- Manik, R. (2025). Agama dan Solidaritas Sosial Studi atas Peran Komunitas Keagamaan dalam Penanganan Krisis Pascapandemi. *Khazanah: Journal of Religious and Social Scientific*, 1(1), 34–42.
- Maulidia, R. A., Mufidatuzzulfa, N., Saputra, M. R., Hamdani, M., Firdaus, M. N., Pristalinda, D. E., & Khobir, A. (2025). Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Bali Bina Insani dalam Konteks Masyarakat Multikultural. *Risalatuna Journal of Pesantren Studies*, 5(2), 135–150.
- Napriadi, N., & Emiyati, A. (2024). Menggali Pontensi Gernerasi Z Sebagai Agen Perubahan Di Masyarakat Multikultural. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 2(2), 133–142.
- Nasri, U., & Tabibuddin, M. (2023). Paradigma moderasi beragama: Revitalisasi fungsi pendidikan Islam dalam konteks multikultural perspektif pemikiran Imam al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1959–1966.
- Nurhidayah, R. E. (2025). PENGUATAN MODERASI BERAGAMA MELALUI LOCAL WISDOM DALAM MENCIPTAKAN KERUKUNAN ANTAR-UMAT BERAGAMA (Studi Kasus pada

- Kampung Moderasi Beragama di Desa Puntukdoro Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan dan Kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun). *Muta'allimuna: Journal Of Islamic Studies*, 1(2), 187–202.
- Purwoto, P., Triposa, R., & Prabowo, Y. S. (2021). Menanamkan Kerukunan Di Tengah Masyarakat Multikultural Melalui Pendidikan Kristiani. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 4(1), 69–83.
- Rahel, M., Ali, M., Surrah, M., Habibah, U., & Aliyah, R. (2025). Model Pemberdayaan Masyarakat Kolaboratif Berbasis Participatory Action Research (PAR): Sinergi Revitalisasi Spiritualitas Keagamaan dan Penguatan Ekonomi Lokal di Dusun Carabaka, Bawean. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 6(2), 569–586.
- Ramdhani, M. A., Sapdi, R. M., Zain, M., Rochman, A., Azis, I. A., Hayat, B., ... Iksan, M. (2022). Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam. *Cendikia. Kemenag. Go. Id (Nd)*, Accessed March, 29.
- Ramli, R., Evangelista, L., Rachmat, A., & Susyani, N. (2025). Edukasi lingkungan melalui penyuluhan dan praktik: Upaya meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah di Curug Layung. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 9(2), 180–190.
- Ridlwan, M., Yamin, A., Aziz, M., Amrullah, M. A., Ahmada, R. M., & Khotijah, Y. S. (2023). *Respons Islam atas Moderasi Beragama dan Multikulturalisme*. Academia Publication.
- Rubaidi, R., Farisia, H., & Himami, F. (2020). *Moderasi Beragama Berbasis Potensi, Aset, dan Budaya Masyarakat Lokal: Best Practice KKN Nusantara dengan Pendekatan ABCD di Kecamatan Sulamu, Kupang, NTT*. Kanzun Books.
- Salim, A., Hermawan, W., Bukido, R., Umar, M., Ali, N., Idris, M., ... Yusuf, N. (2023). *Moderasi Beragama: Implementasi dalam Pendidikan, Agama dan Budaya Lokal*.
- SAM, M. U. H. J. (2024). *STRATEGI LEMBAGA MODERASI BERAGAMA DALAM MENANGANI KONFLIK DI TENGAH MASYARAKAT PLURAL AGAMA DI DESA TIRTA BUANA KECAMATAN DAPURANG KABUPATEN PASANGKAYU*. IAIN Parepare.
- Satriyo, W., & Patera, A. A. K. (2025). Opini Publik Masyarakat Desa Kutorajo Terkait Kampung Moderasi Beragama. *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi (SENAKOM)*, 2(2).
- Saumantri, T. (2023). Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Media Sosial. *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*, 3(1), 64–75.
- Sianturi, F. A., Sitorus, M., & Sitio, A. S. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam

- Program Pengelolaan Sampah Pendekatan Kolaboratif dan Edukasi Berkelanjutan. *Keyboard Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 41–44.
- Sirajuddin, S. (2020). *Buku Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*. Penerbit. Zigie Utama.
- Suhail, A. K., Lintang, D., Pahrudin, A., & Oktaviano, W. (2025). Azyurmardi Azra dan Moderasi Beragama di Indonesia. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 19(2), 737–754.
- Suprpto, S. (2020). Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukasi*, 18(3), 355–368.
- Susanta, Y. K. (2023). *Penguatan moderasi beragama: Dalam perspektif pendidikan, budaya, dan tradisi agama-agama di Indonesia*. PT Kanisius.
- Suswandy, S., & Thursina, F. (2023). Meningkatkan antusiasme masyarakat dalam kegiatan keagamaan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(08), 652–660.
- Sutiah, E., Mayang, R., Lihawa, F., Nurfaika, N., Melo, R. H., & Sune, N. (2024). Edukasi Pengelolaan Lingkungan Untuk Adaptasi dan Mitigasi Bencana di Desa Torosiaje. *Huidu Jurnal Pengabdian Masyarakat Geoscience*, 3(1), 1–5.
- Taufiq, A., Azizah, S., Setianingsih, D., Lianto, M. R. P., Alfianasah, M. I. T., & Ninda, F. (2024). Penguatan Kapasitas Kelembagaan Berbasis Asset Based Community Development (Abcd) Untuk Peningkatan Kemandirian Pesantren Di Nganjuk Jawa Timur. *Jurnal Al Basirah*, 4(2), 171–182.
- Ubaidillah, M. F. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Menanggulangi Diskriminasi Hak Asasi Manusia. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 38–53.
- Yasin, M., & Cikusin, Y. (2025). KAJIAN PERKEMBANGAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL DALAM DIMENSI HORIZONTAL. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 6(2).